



Perkembangan Fisik Anak Usia Dini Saat *Work From Home* Selama Pandemi Covid-19

Cahniyo Wijaya Kuswanto¹, Hesti Rafitasari²

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Anak Usia Dini,
 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia^{1 2}

E-mail: cahniyo.wijaya@radenintan.ac.id¹
hrafita11@gmail.com²

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 04-04-2022

Revised: 26-04-2022

Accepted: 10-05-2022:

Keywords:

*anak usia dini,
 perkembangan fisik, work
 from home.*



bit.ly/jpaUNY

ABSTRACT

Covid-19 sangat memberikan dampak bagi perkembangan fisik anak usia dini karena dapat membahayakan kesehatan dengan penyebaran melalui udara yang dihasilkan saat batuk, berbicara dan bersin yang dapat masuk ketubuh melalui mulut, hidung dan mata sehingga Pemerintah menerapkan *Work From Home*. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan fisik anak usia dini selama *work from home* yang terjadi pada saat pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dengan jenis penelitian *survey*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 25 anak usia dini di Kelurahan Kemiling Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Alat pengumpul data menggunakan wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Sebelum digunakan instrumen angket dan wawancara dilakukan uji keabsahan data menggunakan triangulasi data. Selanjutnya analisis data menggunakan Model Miles and Huberman yang terbagi menjadi tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis dalam perkembangan fisik anak usia dini selama *work from home* menunjukkan hasil berkembang dengan baik namun beberapa anak mengalami perkembangan sangat baik.

Covid-19 has a great impact on the physical development of early childhood because it can endanger health by spreading through the air produced when coughing, talking and sneezing that can enter the body through the mouth, nose and eyes, so the government implements Work From Home. This study aims to determine the physical development of early childhood during work from home which occurred during the covid-19 pandemic. This study uses a qualitative research based on the philosophy of postpositivism with the type of survey research. The population and sample in this study were 25 early childhood children in Kemiling Raya Village, Kemiling District, Bandar Lampung City. Data collection tools using interviews, questionnaires, observation and documentation. Before using the questionnaire and interview instruments, the validity of the data was tested using data triangulation. Furthermore, data analysis uses the Miles and Huberman Model which is divided into three steps, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the analysis in the physical development of early childhood during work from home show good development results, but some children experience very good development.

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini di masa pandemi memberikan dampak yang cukup besar yang diakibatkan adanya pandemi Covid-19. Semua kegiatan dilakukan di rumah termasuk kegiatan belajar mengajar dan seluruh pekerjaan yang memungkinkan dapat dilakukan di dalam rumah. Semua kegiatan diluar rumah diminimalisir sebagaimana mestinya agar dapat memutuskan penyebaran Covid-19. Sebagaimana pemerintah Indonesia melalukan pemberlakuan *work from home* yang seluruh warga di berbagai wilayah Indonesia sudah menerapkannya dimana selama 14 hari melaksanakan karantina mandiri guna mengantisipasi



jumlah penderita Covid-19 dan memutus mata rantai penyebaran covid-19.

Pemerintah juga memberikan berbagai himbauan dalam mengatasi penyebaran Covid-19 yaitu selalu menjaga daya tahan tubuh, selalu mencuci tangan dengan sabun setelah melakukan aktivitas, memakai masker ketika hendak keluar rumah dan dimanapun berada, menjaga jarak dan menjauhi kerumunan. Perkembangan fisik anak usia dini merupakan proses penting bagi tumbuh kembang anak. Dimasa pandemi ini perkembangan anak tidak dapat berkembang dengan baik tanpa adanya bantuan dari orang tua yang dapat bekerjasama dalam meminimalisir gangguan perkembangan anak dimasa pandemi Covid-19 dengan cara pemenuhan gizi seimbang, kebutuhan hidup sehat, pengasuhan dengan cara yang tepat dan penerapan hidup sehat (Suprayitno & Yasin, 2021).

Ketika pemerintah memberlakukan *Work from home* ternyata memberikan dampak positif dan negative. Dampak positif berpengaruh pada perkembangan fisik anak apabila orang tua memberikan atau membimbing anak untuk melakukan kegiatan positif namun dampak akan menjadi negatif apabila orang tua tidak memperdulikan kegiatan atau perkembangan fisik anak usia dini ketidak terjadi pandemi Covid-19 (Jati & Sumarni, 2020). Kekhawatiran orang tua tidak hanya berhenti pada pendidikan anak usia dini pandemi Covid-19 memberikan dampak berbagai kegiatan karena semua kegiatan terpaksa diberhentikan terlebih lagi dalam pemenuhan perkembangan fisik anak untuk mencukupi kebutuhan hidup sehat diperlukannya biaya yang tidak sedikit sehingga hal tersebut dapat menghambat perkembangan fisik anak. terlebih lagi perkembangan fisik anak usia dini terjadi atas dasar pertumbuhan berat dan tinggi badan perubahan proporsi bagian tubuh yang akan membentuk postur tubuh, gigi, tulang dan otot, serta lemak. Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan fisik motorik (Kesuma et al., 2019).

Perkembangan fisik anak usia dini sangat penting karena dapat meningkatkan kemampuan kemampuan fisik yang dapat mempengaruhi aktivitas fisik anak dalam kehidupan sehari-hari. perkembangan fisik dapat menentukan keterampilan gerak anak dan anak dapat memandang dirinya sendiri dan orang lain dari penyesuaian diri anak secara umum (Madiyanah & Kholifah, 2021). Perkembangan fisik anak usia dini dapat distimulasi dengan berbagai kegiatan kreatif yang dapat mengacu aktivitas gerak anak agar dapat mencapai kategori berkembang sangat baik (Komala, 2018).

Perkembangan fisik anak juga dipengaruhi oleh lingkungan dimana anak tinggal akan memberikan pengaruh yang baik atau buruk terhadap perkembangan fisik anak. pada umumnya lingkungan yang baik yaitu lingkungan yang memberikan perlindungan pada anak, lingkungan yang memberikan kenyamanan serta kehangatan yang tenang dan damai ketika anak melakukan kegiatan lingkungan yang terawat serta bersih, lingkungan yang secara layak digunakan anak untuk beraktivitas dan istirahat. Faktor lingkungan tersebut menjadi tanggung jawab orang tua terutama di masa Covid-19 terlebih saat *Work from home*. Apabila perkembangan fisik anak terpenuhi dengan baik akan memberikan peluang untuk anak berkembang dengan optimal sehingga perkembangan fisik anak terstimulasi (Kamelia, 2019).

Pada anak usia dini merupakan waktu yang sangat baik dalam menstimulus perkembangan fisik anak terutama pada usia golden age. Istilah golden age berarti masa keemasan bagi kehidupan manusia yang terjadi sekali seumur hidup pada rentang usia lahir sampai dengan usia 6 tahun. Pada saat itu anak mengalami masa dimana anak mulai sensitif dan peka dalam menerima berbagai rangsangan dan mudah menerima stimulus yang diberikan dari lingkungan di sekitar anak. pada masa golden age inilah perkembangan fisik anak mengalami kematangan fungsi psikis dan fisik sehingga anak dapat merespon berbagai tugas perkembangan yang muncul pada perilaku keseharian anak (Uce, 2017).



Work from home bukanlah yang baru bagi dunia kerja hal ini dikenal pada tahun 1970-an yang digunakan untuk mengatasi masalah dalam pekerjaan yang diakibatkan perjalanan kantor yang sehingga dapat meminimalisir kemacetan yang terjadi. *Work from home* menjadi perhatian sejak pandemi Covid-19 yang menyebar di seluruh dunia. Sehingga pemerintah dan perusahaan-perusahaan sepakat dalam menerapkan sistem *work from home* juga didukung oleh perkembangan digital yang sangat pesat (Mungkasa, 2020).

Work from home merupakan kecenderungan kerja yang fleksibel yang didapat dilakukan ketika muncul kekhawatiran yang membawa perubahan drastic dalam jam kerja yang panjang. Selain itu, *work from home* telah diterapkan untuk mengurangi rasa kekhawatiran atas kesehatan dan kebugaran jasmani serta kesulitan dan stress kerja yang dialami pekerja dalam menggabungkan antara pekerjaan dan pengasuhan anak (Crosbie & Moore, 2004). *Work from home* juga merupakan cara yang efektif dalam mengembangkan perkembangan fisik anak usia dini. Orang tua dapat memantau perkembangan fisik anak setiap saat serta dapat menstimulus perkembangan fisik dengan berbagai macam stimulus seperti melakukan kegiatan bermanfaat, mengelola waktu anak dalam bermain, istirahat dan membantu pekerjaan orang tua maupun melakukan pekerjaannya sendiri.

Pendidikan anak usia dini di Indonesia sempat terhenti akibat pandemi Covid-19 sehingga Pemerintah menyarankan untuk selalu berada di dalam rumah agar dapat menghentikan penyebaran Covid-19. Salah satunya penutupan sekolah yang menjadi penghambat anak usia dini dalam mendapatkan stimulus yang idealnya diperoleh anak saat pendidikan untuk mengembangkan perkembangan fisik anak usia dini. orang tua menjadi sangat khawatir ketika pemberitahuan itu sampai kepada orang tua. Tantangan ini membuat orang tua menggantikan guru dalam mengasah kemampuan fisik motorik anak dan tak mudah bagi orang tua karena anak lebih percaya terhadap guru. Selain itu yang menjadi kendala bagi orang tua adalah memenuhi fasilitas yang menunjang perkembangan fisik anak usia dini (Tabi, 2020).

Kebugaran jasmani pada anak dapat mengoptimalkan perkembangan fisik anak usia dini, secara umum berbagai gerakan yang dihasilkan oleh anak dalam pengalaman beraktivitas dapat menjamin perkembangan fisik anak yang memberikan keterampilan fisik anak mejadi efektif dan gerak sangat penting bagi perkembangan fisik sehingga proses pembelajaran maupun berbagai kegiatan anak menjadi menyenangkan dan berkualitas (Nugraha, 2015).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan Peneliti di Kelurahan Kemiling Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung melalui observasi, wawancara dan angket oleh orang tua dan anak usia dini sebanyak 25 orang anak dan orang tua bahwa perkembangan fisik anak masuk dalam kategori baik terutama untuk perkembangan fisik dan keterampilan fisik serta perubahan fisik pada anak. Tak hanya itu perlindungan dan keselamatan pada anak mengalami peningkatan yang semula orang tua acuh tak acuh kini sangat diperhatikan. Selanjutnya aktifitas fisik anak usia dini menjadi lebih teratur dibandingkan sebelum adanya penerapan *work frome home* selama pandemi Covid-19. Anak usia dini menjadi lebih positif dalam beraktivitas karena orang tua berusaha untuk mengarahkan anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari yang dirasa anak juga tidak melulu dalam bermain.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian tentang perkembangan fisik anak usia dini yang menjadi gagasan penulis dalam melakukan penelitian yaitu diantaranya penelitian “ Analisis Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Masa Pademi Covid-19” yang diteliti oleh Lina Ryzkia Sihombing, Radhiyatul Fithri dan Nopa Wilyanita yang memiliki tujuan untuk mengetahui perkembangan bahasa anak usia dini dimasa pandmei Covid-19 (Sihombing et al., 2021). Berikutnya “Perkembangan Sosial Anak Usia Dini pada masa Pandemi Covid-19” penelitian ini dilakukan oleh Vujja Nandwijwa dan Prima Aulia yang bertujuan untuk



mengetahui perkembangan social anak yang dibantu oleh peran orang tua dimasa pandemi covid-19 (Nandwijiwa & Aulia, 2020).

Penelitian terdahulu tersebut menjadi referensi Penulis dalam melakukan penelitian tentang perkembangan fisik anak usia dini (*work from home* selama pandemi covid-19). Dan dari penelitian terdahulu yang memebedakan penelitian ini yaitu variable terikat atau variable x. Penelitian Lina Ryzkia Sihombing, Radhiyatul Fithri dan Nopa Wilyanita tentang peran seorang guru dalam mengembangkan perkembangan bahasa dengan membimbing, dan memotivasi anak melalui kerjasama dan komunikasi anantara orang tua dan guru. Sedangkan Vujja Nandwijiwa dan Prima Aulia tentang bagaimana mengembangkan social anak dalam peran orang tua terhadap anak dengan mengajak anak untuk dapat besosialisasi menyukai persahabatan, mengajarkan anak agar tidak egois, mementingkan diri sendiri, tidak mudah putus asa, kecewa, dan frustasi serta membimbing anak agar dapat mematuhi aturan, mengetahui mana yang baik dan yang benar, mengenalkan lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian diatas peneliti memiliki ketertarikan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan perkembangan fisik dengan judul “Perkembangan Fisik Anak Usia Dini Saat *Work From Home* Selama Pandemi Covid-19”.

METODE

Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan berlandaskan pada filsafat postpositivisme dengan jenis penelitian survei. Yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan fisik anak usia dini selama *work from home* yang terjadi pada saat pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini memiliki dua variabe yang terdiri dari perkembangan fisik anak usia dini sebagai variabel terikat dan variabel bebas yaitu *work from home*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 25 anak usia dini di Kelurahan Kemiling Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Alat pengumpul data menggunakan wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Sebelum digunakan isntrumen angket dan wawancara dilakukan uji keabsahan data menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman yang memiliki tiga langkah yaitu Reduksi data, berupa memilih data yang penting dan merangkumnya sehingga mendapatkan gambaran yang jelas setelah data direduksi. Selajutnya penyajian data, berupa uraian singkat yang bersifat naratif yang akan mempermudah dalam memahami data penelitian selain itu juga tidak hanya naratif namun juga berupa matriks, grafik, *chart*, dan *network*. Dan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan, berupa kesimpulan yang ditemukan masih bersifat sementara ketika kesimpulan tersebut memiliki bukti yang valid maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan tersebut akan memutuskan apakah penelitian merupakan sesuatu yang bermakna atau tidak. Sehingga dapat menuju pada kesimpulan akhir yang dapat menjawab semua permasalahan yang terjadi pada perkembangan fisik anak usia dini saat *work from home* selama pandemi Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini dari hasil penelitian yang telah dilakukan seputar perkembangan fisik bertujuan untuk menjelaskan bagaimana perkembangan fisik anak usia dini saat *work from home* selama pandemi Covid-19 di Kelurahan Kemiling Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada awal tahun 2021. Penelitian ini diperoleh melalui alat pengumpul data berupa wawancara, observasi, angket serta dokumentasi.



Wawancara dan angket digunakan untuk mengetahui perkembangan fisik anak usia dini melalui orang tua yang dilihat kegiatan anak dalam kehidupan sehari-hari saat berada di rumah sejak diberlakukannya *work from home* oleh Pemerintah. Observasi dan dokumentasi digunakan untuk mengetahui perkembangan fisik anak secara langsung oleh peneliti dengan melihat kebugaran jasmani dan kondisi fisik anak usia dini selama pandemi covid-19 sehingga dapat mengetahui perkembangan anak melalui kategori perkembangan fisik anak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara, angket, observasi dan dokumentasi bahwa perkembangan fisik anak usia dini beberapa anak masuk dalam kategori baik dan sangat baik. Hasil dari populasi dan sampel yang berjumlah 25 anak sebanyak 18 anak mengalami perkembangan fisik yang masuk dalam kategori baik dan 7 anak mengalami perkembangan fisik yang masuk dalam kategori sangat baik setelah dilakukannya penelitian tersebut. Berikut hasil data melalui pengumpulan data angket pada perkembangan fisik anak usia dini yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Perkembangan Fisik anak Usia Dini

	t.skor	t.nilai	presentase	kategori	nilai min	nilai max
7 anak	887	126,7143	79,2%	Sangat baik	121	131
18 anak	2016	112	70%	Baik	99	120

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa 7 anak mengalami perkembangan fisik dengan kategori sangat baik (79,2%), sebanyak 18 anak mengalami perkembangan fisik dengan kategori baik (70%) dengan total populasi dan sampel sebanyak 25 anak yang memiliki rata-rata kategori perkembangan fisik yang baik dengan persentase 72,6%. Kategori baik tersebut didapatkan melalui pernyataan serta jawaban angket dari orang tua melalui pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh peneliti kepada orang tua.

Setelah diberlakukannya *work from home* perkembangan fisik anak usia dini menghasilkan kategori baik. Dan memberikan dampak yang cukup baik bagi anak usia dini serta orang tua. Yaitu sebagai berikut.

1. Penerapan *work from home*

Work from home merupakan salah satu kebijakan yang diterapkan oleh Pemerintah yang bertujuan untuk mengurangi penyebaran Covid-19 yang sedang melanda di Indonesia (Widuri, 2020). *Work from home* diberlakukan untuk anak usia dini dan tidak hanya untuk para pekerja. Pemerintah memberikan peraturan tersebut yang diharapkan dapat berfungsi untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Setelah dilakukannya wawancara oleh Peneliti dengan orang tua bahwa setelah *work from home* diterapkan banyak anak usia dini bahkan hampir dari keseluruhan anak bermain dan beraktivitas di dalam rumah tidak hanya itu kegiatan belajar mengajarpun dilaksanakan secara daring yang dilakukan di rumah. Aktivitas anak menjadi sangat terbatas yang biasanya anak bermain di luar rumah pada pagi, siang dan sore namun sekarang ruang gerak menjadi sedikit yang mengakibatkan anak beberapa anak mengalami obesitas yang memicu anak tidak memiliki gairah atau semangat dalam melakukan aktivitas gerak. Namun setelah *work from home* masih banyak anak yang bermain atau beraktivitas di luar rumah hal tersebut telah dijelaskan oleh orang tua.

2. Perlindungan dan Keselamatan Anak Usia Dini

Adanya pandemi Covid-19 dapat memberikan kesempatan untuk orang tua dalam menjaga serta melindungi dan memberikan keselamatan pada anak. Orang tua harus lebih ekstra dalam memberi perlindungan dan keselamatan pada anak dimana saat ini Covid-19 melanda di berbagai penjuru dunia. Orang tua diharapkan dapat lebih memberikan perhatian yang lebih intensif dalam setiap gerakan anak. Edukasi terhadap orang tua sangat penting untuk perlindungan dan keselamatan anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 seperti



pengetahuan bahaya Covid-19 serta penanganannya dan menghindari Covid-19 juga pentingnya penerapan hidup bersih dan sehat.

3. Aktivitas fisik anak usia dini

Aktivitas anak selama pandemi Covid-19 menjadi sangat terganggu terlebih diberlakukannya *work from home* ruang gerak anak menjadi sangat terbatas yang mengakibatkan perkembangan fisik motorik anak menjadi terhambat. Hal tersebut telah diungkapkan oleh orang tua pada saat wawancara. Sebagian anak bermain diluar rumah dan di dalam rumah. Orang tua memberikan kesempatan bermain diluar rumah bukan serta merta mengabaikan kebijakan pemerintah, namun kesempatan anak untuk menghilangkan rasa jenuh yang dialami anak ketika bermain di dalam rumah terlalu lama.

Kegiatan anak dalam sehari-hari saat berada di dalam rumah tidak hanya bermain saja namun anak-anak juga memiliki kesempatan untuk membantu pekerjaan orang tua dan melakukan pekerjaannya sendiri seperti membantu mencuci piring, membersihkan rumah, memasak di dapur bersama ibu, sebagian anak juga membantu ayah mencuci kendaraan, menyiram bunga di taman dan menanam bunga, serta membersihkan dan membereskan tempat tidur. Dengan adanya *work from home* banyak waktu yang dilalui bersama keluarga yang mungkin sebelumnya tidak pernah dilakukan bersama kini dapat melakukan kegiatan tersebut bersama-sama walaupun sebagian anak tidak dapat melakukan hal yang sama.

4. Perkembangan fisik dan keterampilan fisik anak usia dini

Perkembangan dan keterampilan fisik anak tidak begitu saja terbentuk namun diperlukannya stimulus yang dapat membantu perkembangan fisik anak tersebut agar dapat berkembang secara optimal. perkembangan fisik pada setiap anak mengalami perbedaan. Peneliti menemukan sebagian orang tua menstimulus perkembangan fisik anak selama pandemi Covid-19 dengan cara mengajak bermain bersama seperti bermain peran, sepeda, sekuter, sepatu roda, berlari, berjemur dibawah sinar matahari sewaktu pagi, berolahraga ringan dan berbagai kegiatan positif seperti melakukan pekerjaan rumah. Namun saat penelitian berlangsung masih banyak orang tua yang mengabaikan stimulus dalam perkembangan fisik anak.

5. Perubahan fisik anak

Perubahan fisik anak terjadi pada saat perkembangan fisik anak yang meliputi berat dan tinggi badan anak serta pembentukan postur tubuh dan motorik halus kasar. Perkembangan fisik anak bermacam-macam ada yang mengalami kegemukan atau obesitas ada juga yang kurus dan ideal. Orang tua yang dapat memahami perkembangan fisik anak sangat penting terutama pada saat kondisi pandemi Covid-19 seperti sekarang ini. Peningkatan berat badan anak sangat drastis pada masa pandemi yang disebabkan oleh asupan makanan yang tidak sesuai dengan energi yang dikeluarkan oleh anak. Namun sebagian anak mengalami postur tubuh yang sama tetapi tinggi dan berat badan anak mengalami peningkatan. Kurangnya aktivitas gerak juga menjadi pemicu anak mengalami kegemukan yang membuat anak selalu merasa lapar dan membuat anak tidak memiliki kemauan untuk bergerak sehingga mengalami bengkak pada tubuh.

Dari hasil yang didapat selama penelitian sebagian orang tua masih membiarkan anak bermain diluar rumah menurut beberapa keterangan dari orang tua hal tersebut dilakukan untuk menghilangkan kejenuhan yang dialami anak akibat terlalu lama berada di dalam rumah. Orang tua juga tidak serta membebaskan anak bermain diluar rumah terlalu lama namun orang tua memberikan waktu yang singkat tetapi dengan begitu masih ada orang tua yang membiarkan anak melakukan kegiatan diluar rumah sepanjang waktu. Bahkan dari hasil wawancara dan angket serta observasi anak yang banyak bermain di luar rumah cenderung lebih bugar dibandingkan dengan anak yang bermain di dalam rumah. Karena aktivitas yang dilakukan anak ketika bermain diluar rumah banyak melakukan gerak yang berpotensi dapat mengembangkan



motorik kasar hal yang dilakukan antara lain bermain sepeda, bermain layang-layang, bermain bola, bermain petak umpet, bermain gobak sodor, bermain engklek, bermain sepatu roda, bermain sekuter, bermain kejar-ejaran, memanjat pohon, berkebun serta menanam dan menyiram bunga. Untuk anak yang bermain di dalam rumah tidak kalah bugar hanya saja hal tersebut orang tua lebih ekstra memberikan stimulus yang seimbang dalam memberikan stimulus antara perkembangan fisik motorik kasar anak dengan fisik motorik halus anak. yang biasa orang tua lakukan adalah mengajak anak untuk melakukan pekerjaan rumah seperti membersihkan rumah, membantu mencuci kendaraan serta membiasakan anak melakukan tugasnya secara mandiri dengan dibimbing orang tua setiap melakukan kegiatan.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa perkembangan fisik anak usia dini berkembang baik selama masa pandemi Covid-19 hal tersebut dihasilkan oleh beberapa metode yaitu wawancara, angket dan observasi. *Work from home* ternyata tidak berdampak buruk bagi perkembangan fisik anak usia dini melainkan dapat berdampak baik yang menghasilkan kategori baik bagi perkembangan fisik anak. perkembangan pada fisik anak selama pandemi Covid-19 tidak mengalami hambatan pada perkembangan fisik anak bahkan perkembangan fisik anak mengalami peningkatan yang baik terutama penambahan tinggi dan berat badan pada anak.

Pada perkembangan fisik anak sangat dibutuhkan stimulasi yang intensif karena pemberian rangsangan pada anak sangat penting yang akan membantu perkembangan fisik anak usia dini terlebih lagi anak usia dini peka terhadap rangsangan yang diberikan salah satu perkembangan fisik yang sangat perlu distimulasi yaitu perkembangan fisik motorik kasar anak (Mahmud, 2019).

Pada perkembangan fisik motorik kasar anak menjadi peran penting dalam membentuk keterampilan gerak tubuh anak. Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan fisik motorik halus dan kasar yaitu melukis dengan jari dan telapak tangan, bermain plastisin, menggunting dan melipat kertas, bermain lompat tali, melempar bola dan menangkap bola yang menggelinding, memasukan bola kedalam keranjang kegiatan tersebut juga dapat dilakukan di masa pandemi Covid-19 terlebih sekarang diterapkan *Work from home* yang mengakibatkan anak sulit untuk keluar rumah. Tidak hanya itu kegiatan berkebun juga dapat membantu dalam meningkatkan perkembangan fisik anak usia dini selain itu berkebun memberikan kesempatan anak untuk dapat mengembangkan imajinasi, mengeksplorasi, dan mengamati lingkungan yang dijadikan sarana bermain sambil belajar dan juga sebagai penghilang penat setelah bermain di dalam rumah selama Covid-19 (Ratnasari et al., 2016).

Dalam perkembangan fisik anak usia dini di masa pandemi Covid-19 terutama saat diberlakukannya *Work from home* dibutuhkan pola asuh serta penanganan yang tepat bagi orang tua karena dapat menunjang perkembangan anak dalam hal segi fisik, dan kesehatan serta kebugaran jasmani. Selama pandemi tidak hanya pendidikan saja yang perlu diperhatikan melainkan perkembangan fisik karena jika fisik bugar serta sehat maka dapat membuat anak jauh lebih terhindar dari virus corona yang menyebar secara luas dan cepat (Effendi, 2020). Aktivitas fisik anakpun menjadi terorganisir karena kegiatan anak tidak melulu soal main jadi memudahkan orang tua untuk mengarahkan anak dengan menstimulasi berbagai kegiatan yang dapat dilakukan di rumah yang mampu membuat perkembangan fisik anak terstimulas dengan baik. Perkembangan fisik anak menjadi lebih baik dari sebelum masa pandemi karena pola hidup anak yang cenderung lebih teratur.

Penerapan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh anak dan orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan fisik anak usia dini. karena ruang gerak anak yang sangat terbatas mengakibatkan banyak sebagian orang tua lebih memilih untuk memberikan anak-anak



sebuah *handphone* yang menurut orang tua akan membuat anak menjadi tidak rewel dan banyak menuntut kepada orang tua (Saputri, 2021).

Kesehatan merupakan faktor utama dalam perkembangan fisik anak usia dini ketika anak sakit akan memberikan dampak yang berkaitan dengan perkembangan dan aktivitas yang dilakukan sehari-hari (Inten & Permatasari, 2019). Menjaga kesehatan sangat penting dilakukan agar dapat mengetahui perkembangan fisik anak yang dialami dan salah satu upaya orang tua untuk dapat mengetahui apakah perkembangan fisik anak mengalami hambatan atau tidak.

Perkembangan fisik anak usia dini yang dialami anak selama pandemi Covid-19 dengan pemberlakuan *work from home* yaitu sebagai berikut:

- a. Dalam beraktivitas anak mengalami keterhambatan.
- b. Dalam menjaga daya tahan tubuh, keselamatan dan perlindungan pada anak, pola hidup sehat dan teratur, serta kegiatan anak orang tua lebih memperhatikan secara intensif.
- c. Bersama dengan keluarga anak-anak dapat melakukan aktivitas yang bermanfaat.
- d. Anak-anak mempunyai kesempatan dalam belajar melakukan semua kegiatan dilakukan secara mandiri.
- e. Anak-anak mengalami penambahan berat badan dan tinggi badan dan perubahan postur tubuh.
- f. Anak-anak mengalami kegemukan yang diakibatkan oleh asupan yang masuk tidak sesuai dengan asupan yang keluar.
- g. Perkembangan fisik anak masuk dalam kategori baik, terutama pada perkembangan fisik motorik halus namun untuk perkembangan fisik motorik kasar anak masih banyak yang mengalami keterhambatan dikarenakan kurangnya ruang lingkup gerak anak selama pandemi Covid-19.
- h. Anak-anak kurang banyak menghabiskan waktu diluar rumah dibandingkan di dalam rumah.

Orang tua berperan sangat penting dalam pendidikan anak usia dini ketika sedang berada di rumah. Proses belajar serta bermain dan melakukan kegiatan sehari-hari anak dilakukan bersama keluarga terutama orang tua. Orang tua harus dapat membagi waktu antara mendidik anak dan bekerja serta orang tua dituntut untuk menjadi lebih aktif dalam memberikan stimulus seperti membuat kegiatan sehari-hari menjadi lebih menyenangkan agar dapat membuat anak menjadi lebih betah ketika sedang berada di rumah saja atau *Work from home* (Suryana, 2021). Anak usia dini tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan bermain karena dunia anak sebagian besar adalah bermain. Sehingga pandemi Covid-19 merupakan salah satu penghambat anak dalam bermain yang mengakibatkan terbatasnya ruang gerak anak. Namun dengan begitu *work from home* tidak menghambat perkembangan fisik anak usia dini karena dengan begitu kegiatan anak jadi lebih teratur antara bermain, istirahat, dan melakukan aktivitas anak dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun diberlakukannya *work from home* namun anak-anak masih dapat bermain diluar rumah hal tersebut telah dibuktikan melalui observasi, wawancara dan angket yang telah dilakukan peneliti. Kepedulian orang tua juga semakin meningkat dimana sebelum adanya pandemi Covid-19 orang tua acuh tak acuh terhadap perkembangan fisik serta kegiatan anak dalam kehidupan sehari-hari terutama saat anak sedang berada di luar rumah.

Perkembangan fisik anak merupakan kemampuan motorik anak yang memiliki hubungan dengan perkembangan gerak jasmani dan secara dominan akan memberikan perubahan pada psikis maupun fisik yang akan menyesuaikan masa pertumbuhan pada fisik atau tubuh anak yang dapat dipengaruhi oleh perlakuan motorik anak, status kesehatan anak, dan gizi yang diberikan kepada anak. Anak yang perkembangan fisiknya baik akan sangat dapat mudah melakukan suatu gerakan atau kegiatan yang dapat mengacu pada pertumbuhan dan perkembangan fisik anak usia dini (WD Tuti, 2020). Perkembangan fisik selama pandemi Covid-19 berkembang secara normal tanpa adanya hambatan. Hambatan pada masa pandemi



Covid-19 hanya pada sarana prasarana yang digunakan anak saat bermain di luar rumah dan sarana prasarana di dalam rumah hanya ketika orang tua tidak mampu membelikan mainan baru yang memicu agar anak betah berada di dalam rumah selain itu agar mengurangi kejenuhan pada anak. Tidak sedikit orang tua yang kreatif dalam memenuhi kebutuhan bermain anak dalam kehidupan sehari-hari seperti orang tua memanfaatkan barang bekas yang dihasilkan oleh limbah rumah tangga contohnya kardus dan kaleng bekas susu, botol bekas minuman, kertas atau Koran bekas yang sudah tidak terpakai, dan limbah lainnya yang digunakan untuk membantu stimulasi perkembangan fisik anak.

Perkembangan fisik anak merupakan aspek yang harus dikembangkan terutama pada saat *work from home* selama pandemi Covid-19. Setiap anak mengalami perbedaan dalam perkembangan fisik anak ada anak yang mengalami hambatan, ada anak yang mengalami percepatan dalam perkembangan, dan ada pula anak yang mengalami perkembangan secara normal yang sesuai dengan perkembangannya anak usia dini juga sangat mudah menerima stimulus yang diberikan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan fisik anak usia dini selama *work from home* pada saat pandemi Covid-19 yaitu berkembang dengan baik. Kesehatan pada anak usia dinipun mengalami peningkatan berbeda dengan sebelum adanya pandemi Covid-19 anak-anak cenderung lebih rentan terhadap sakit atau penurunan pada kesehatannya. Anak-anak juga selama pandemi Covid-19 saat bermain atau beraktivitas di luar rumah masih banyak yang tidak menggunakan masker dan tidak mencuci tangan. Terlebih lagi anak-anak saat bermain diluar rumah cenderung tidak menghindari kerumunan ketika sedang bermain diluar rumah. Anak usia dini mengalami perubahan pada postur tubuh maupun berat dan tinggi badan anak.

Orang tua menjadi sangat memperhatikan daya tahan tubuh dan memiliki strategi dalam menstimulasi perkembangan fisik anak. Orang tua juga dapat bekerjasama dengan anak dalam mengembangkan perkembangan fisik anak. Dalam perkembangan fisik anak selama pandemi Covid-19 membuat orang tua harus dapat memenuhi kebutuhan anak terutama makan-makanan yang bergizi, dapat memberikan mainan yang dibutuhkan anak selama pandemi Covid-19 dan juga bermanfaat bagi perkembangan fisik anak, dan kebutuhan lain yang menunjang perkembangan fisik anak serta daya tahan tubuh anak.

Selama *work from home* orang tua juga harus dapat bertugas dalam memberikan kenyamanan anak agar anak dapat betah berada di dalam rumah. Sebagian anak masih bermain di luar rumah dan tanpa mematuhi protokol kesehatan. Orang tua juga masih suka mengabaikan perkembangan fisik anak selama masa pandemi Covid-19 terlebih setelah diberlakukannya *work from home*. Namun sebagian orang tua menjadi sangat intens dalam menanggapi perkembangan fisik anak usia dini terlebih masa pandemi anak-anak jarang melakukan kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan fisik terutama motorik kasar yang sangat berkaitan dengan aktivitas gerak. Kesehatan anak selama pandemi Covid-19 sangat berdampak besar karena anak mengalami peningkatan dalam kesehatan, anak yang semula rentan terhadap sakit kini lambat laun menjadi sehat atau jarang sekali sakit.

Setelah dilakukannya penelitian perkembangan fisik anak masuk dalam rata-rata kategori baik hal tersebut diakibatkan adanya rangsangan yang diberikan orang tua serta perhatian yang lebih intensif dalam mengembangkan perkembangan fisik seperti orang tua menjaga daya tahan tubuh anak, memberikan asupan makanan yang bergizi, memberikan kegiatan yang bermanfaat dan positif, memberikan kegiatan bermain serta mainan yang dapat menstimulus, dan tidak lupa orang tua memberikan waktu yang sangat berharga kepada anak untuk bermain dan melakukan kegiatan bersama yang membuat anak menjadi semakin bergairah dalam melakukan hal tersebut. Dan hal tersebut telah dibuktikan pada penelitian ini bahwa perkembangan fisik anak saat *work from home* selama pandemi Covid-19 berkembang baik.



UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada Bapak Lurah beserta Orang Tua anak usia dini di Kelurahan Kemiling Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung yang telah mengizinkan Saya dalam melakukan penelitian dan semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Crosbie, T., & Moore, J. (2004). *Work-life balance and working from home. Social Policy and Society*, 3(3), 223–233. <https://doi.org/10.1017/s1474746404001733>.
- Effendi, Y. (2020). Pola asuh anak di tengah pandemi covid-19: Pendekatan humanistik. *Welfare : Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(2), 1–24.
- Inten, D. N., & Permatasari, A. N. (2019). Literasi esehatan pada anak usia dini melalui kegiatan *eating lean*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 366. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.188>.
- Jati, L. T. S., & Sumarni, W. (2020). Dampak pandemi covid-19 terhadap perkembangan anak sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 777–783. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/667/585>.
- Kamelia, N. (2019). Perkembangan fisik motorik anak usia dini (stppa tercapai di ra harapan bangsa maguwoharjo condong catur yogyakarta). *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9064>.
- Kesuma, U., Istiqomah, K., & Fisik, P. (2019). Perkembangan fisik motorik dan karakteristiknya serta perkembangan otak anak usia pendidikan dasar. *Madaniyah*, 9(2), 217–236.
- Komala. (2018). Efektivitas pengembangan fisik-motorik anak usia ini melalui permainan kreatif. *Tunas Siliwangi*, 4(2), 71–76.
- Madiyanah, A. N., & Kholifah. (2021). Efektivitas pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 33–42. <https://doi.org/10.51454/decode.v1i1.5>.
- Mahmud, B. (2019). Urgensi stimulasi kemampuan motorik kasar pada anak usia dini. *Didaktik: Jurnal Kependidikan*, 12(1), 76–87. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.177>.
- Mungkasa, O. (2020). Bekerja dari rumah (working from home/WFH): Menuju tatanan baru era pandemi covid-19. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 126–150.
- Nandwijiwa, V., & Aulia, P. (2020). Perkembangan sosial anak usia dini pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3145–3151. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/821>.
- Nugraha, B. (2015). Pendidikan jasmani olahraga usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 557–564. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12344>.
- Ratnasari, T., Sujana, Y., Kom, S., Kom, M., Rahma, A., & Pudyaningtyas, S. (2016). Pengaruh penerapan kegiatan berkebun terhadap perkembangan fisik motorik anak. *Kumara Cendekia*, 6(2), 66–74.



- Saputri, P. D. (2021). Pengembangan fisik motorik anak usia dini berbasis *parenting education* di era pandemi covid-19. 7(2), 84–93.
- Sihombing, L. R., Fithri, R., Wilyanita, N., & Riau, S. A. (2021). Analiis perkembangan bahasa anak di masa pandemi covid-19. *Analysis of early children language development in the covid-19 pandemic time*. 12(2), 15–23.
- Suprayitno, E., & Yasin, Z. (2021). Pendampingan peran keluarga terhadap tumbuh kembang anak pada masa panndemi covid-19 Di RA Al Hilal Pamolokan. *Jurnalempathy Com*, 2(1), 63–68. <https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v2i1.47>.
- Suryana, D. (2021). Dampak pembelajaran daring terhadap motorik halus anak usia dini pada masa pandemi ovid-19 di tk mlati. *Journal of Childhood Education*, 5(2), 409–424.
- Tabi, A. (2020). Problematika *stay at home* pada anak usia dini di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 190–200.
- Uce, L. (2017). The golden age: Masa efektif merancang kualitas anak. *On Record: Rock, Pop and the Written Word*, 35–45. <https://doi.org/10.4324/9780203993026>.
- WD Tuti, R. (2020). Analisis implementasi kebijakan *work from home* pada kesejahteraan *driver* transportasi *online* di Indonesia. *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 3(1), 73–85.
- Widuri, N. R. (2020). Studi Implementasi kebijakan pada Pustakawan di pustakawan LIPI. *Media Pustakawan*, 27(3), 168–177. <https://doi.org/10.37014/medpus.v27i3.1017>.